

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENGGOSOK GIGI DENGAN MEDIA LEAFLET DAN PHANTOM PADA KELUARGA DI DESA BINAAN SIANTAN HULU KOTA PONTIANAK

Erma Mahmiyah¹, Fathiah², Rita Herlina³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes, Pontianak, Indonesia

E-mail: erma.mahmiyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :21-02-2025

Revised :-07-03-2025

Accepted: 14-03-2025

Key words: Tooth Brushing
Skills, Leaflet Media, Phantom

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Effective strategies to improve family health include providing education with media. Leaflet is one of the health promotion media that has the advantage of containing short sentences, illustrated, dense, interesting, and easy to understand. Dental phantoms (jaw models) are included in artificial props. The success of a counseling can be seen from an increase in knowledge and attitudes that support changes in tooth brushing skills behavior as expected. The target of this community service activity is the mother members of Posyandu Permata Golf Pontianak. There are five Posyandu cadres who greatly facilitate and Posyandu member mothers aged 21 - 46 years attended with enthusiasm in this activity. Based on the examination results, the average dental plaque score before the assistance was 13.35 and the plaque score after the activity decreased to 6.15. This indicates an increase in the mother's skills in cleaning teeth from the plaque layer which is one of the factors causing dental caries. The proposed program contributes to the availability of media for puskesmas in supporting community counseling activities through leaflets

ABSTRAK

Strategi efektif untuk meningkatkan kesehatan keluarga diantaranya dengan memberikan edukasi dengan media. Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang memiliki keunggulan berisi kalimat singkat, bergambar, padat, menarik, dan mudah dimengerti. Phantom gigi (model rahang) termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung terjadinya perubahan

perilaku keterampilan menggosok gigi sesuai yang diharapkan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu anggota Posyandu Permata Golf Pontianak. Terdapat lima kader Posyandu yang sangat memfasilitasi dan ibu anggota Posyandu berumur 21 – 46 tahun hadir dengan antusias pada kegiatan ini. Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh data rata-rata skor plak gigi sebelum pendampingan 13,35 dan skor plak setelah kegiatan menurun menjadi 6,15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu dalam pembersihan gigi dari lapisan plak yang merupakan salah satu faktor penyebab karies gigi. Program yang diusulkan memberikan kontribusi tersedianya media bagi puskesmas dalam menunjang kegiatan penyuluhan kepada masyarakat melalui leaflet.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan umum, sehingga perlu untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013 mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menyikat gigi sebanyak 70,1%. Sedangkan menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan hanya 10,2 % yang mendapatkan penanganan oleh tenaga medis.

Pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah penyakit gigi dan mulut dan meningkatkan daya tahan tubuh. Menanamkan kebiasaan menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur diterapkan di rumah dan didamping oleh orang tua dimana kebiasaan menggosok gigi pada anak 96% diperkenalkan oleh ibu (Fatmasari et al., 2020). Karena orang tua terutama ibu berperan sangat penting terhadap perilaku hidup sehat dalam rumah tangganya. Oleh sebab itu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi melalui promosi kesehatan amatlah penting.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam bukunya “Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi” mengatakan bahwa promosi kesehatan dapat dilakukan sebagai variasi belajar di sekolah. Promosi kesehatan merupakan suatu proses peningkatan kesehatan yang menekankan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Media leaflet juga memiliki keunggulan yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya. Menurut Agustiansyah (2009), syarat pembuatan leaflet agar mudah dipahami untuk memberikan pengetahuan adalah sebagai berikut, menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh pembacanya, judul yang digunakan harus menarik untuk

dibaca, tidak banyak tulisan, sebaiknya dikombinasikan antara tulisan dan gambar dan materi harus sesuai dengan target sasaran yang dituju.

Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung terjadinya perubahan perilaku tersebut (Sapuro, 2016). Menambahkan media edukasi cara menggosok gigi menggunakan phantom gigi terutama bila sasaran diberi kesempatan mempragakan sendiri akan meningkatkan daya ingat dan ketrampilan sasaran promosi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tim panitia melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak Puskesmas diketahui bahwa, usaha peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terutama disertai media penyuluhan dirasa sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan preventif dan promotif kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengedukasi masyarakat melalui edukasi menggunakan media leaflet dan phantom gigi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok anggota keluarga di wilayah binaan. Kemampuan menggosok gigi yang baik dapat mencegah lebih awal terjadinya penyakit gigi dan mulut yang pada akhirnya angka penyakit gigi dan mulut keluarga diharapkan menurun.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan guna meningkatkan ketrampilan ibu dan anggota keluarga tentang cara menyikat gigi sebagai upaya untuk mencegah lebih awal terjadinya penyakit gigi dan mulut sehingga angka penyakit gigi dan mulut keluarga diharapkan menurun. Program yang diusulkan juga memberikan kontribusi tersedianya media bagi puskesmas dalam menunjang kegiatan penyuluhan kepada masyarakat melalui leaflet.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Permata wilayah binaan Puskesmas Telaga Biru Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Pontianak Kalimantan Barat. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2024.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan setelah semua administrasi perijinan dan persiapan selesai dilakukan. Dilakukan koordinasi dengan pihak puskesmas, penanggung jawab poli gigi puskesmas, dan kader posyandu setempat. Kegiatan diselenggarakan dengan pendampingan bagi ibu tentang menggosok gigi menggunakan disclosing agent pada keluarganya.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdiri dari 4 tahap utama, yaitu:

Tahap 1

Koordinasi dengan kepala Puskesmas dan ketua Posyandu untuk penyamaan persepsi perencanaan program kegiatan PKM, berisi pemaparan masalah dan solusi yang ditawarkan.

Tahap 2

Pelaksanaan penyuluhan bagi ibu anggota Posyandu tentang menggosok gigi menggunakan leaflet dan phantom gigi dilaksanakan di Posyandu wilayah binaan Puskesmas terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan pretes menggunakan lembar kuesioner dan memperagakan cara menggosok gigi
- Memberikan penyuluhan kepada ibu anggota Posyandu
- Memberikan simulasi menggosok gigi menggunakan phantom
- Diinstruksikan kepada sasaran/ibu untuk membiasakan diri dengan cara menyikat gigi yang diajarkan dan mengajarkannya kepada seluruh anggota keluarga

Tahap 3

Evaluasi primer pada satu bulan pertama, yaitu evaluasi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi ibu dengan menggunakan disclosing agent.

Tahap 4

Evaluasi sekunder pada satu bulan, yaitu evaluasi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi ibu dan keluarganya dengan menggunakan disclosing agent. Selanjutnya menganjurkan ibu untuk membiasakan kontrol kesehatan gigi ke puskesmas minimal 6 bulan sekali dan bersama pihak puskesmas berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk memonitor dan mengevaluasi dengan pemeriksaan rutin ke puskesmas untuk memeriksa kesehatan dan kebersihan gigi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan responden sebanyak 53 orang ibu dengan karakteristik usia 21 – 46 tahun dan sebagian besar berusia 31 – 35 tahun sebanyak 39,6%, sebanyak 41% ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan sebanyak 51,9% berpendidikan terakhir SMA.



Gambar 1. Foto bersama tim pengabdian dan responden

Tim pengabdian mengambil data perilaku menyikat gigi ibu dengan metode wawancara dengan panduan kuesioner yang memerlukan waktu sekitar 10 menit dan dilanjutkan dengan penyuluhan cara membersihkan gigi dengan baik dan benar menggunakan media leaflet dan phantom. Selanjutnya ibu diminta menggosok gigi melakukan pengolesan disclosing agent pada gigi ibu menghitung skor plak awal.

Ibu-ibu yang tidak sempat menyikat pada saat pertemuan dilakukan kegiatan pengabdian dirumah.



Gambar 2. Penyuluhan menggosok gigi menggunakan media phantom dan leaflet

Satu bulan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi kemampuan ibu dalam menyikat giginya dengan cara memeriksa dan menghitung skor plak menggunakan disclosing agen setelah ibu menyikat gigi. Tim pengabdian memberikan pendampingan cara menyikat gigi bila masih ada gigi yang tampak berwarna setelah disikat.



Gambar 3. Kegiatan monitoring dan evaluasi dengan memeriksa dan menghitung skor plak

Berdasarkan pengambilan data dengan lembar pemeriksaan diperoleh data rata-rata skor plak gigi awal 13,35 dan skor plak akhir 6,15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ibu dalam membersihkan gigi dari lapisan plak yang merupakan salah satu factor penyebab karies gigi dan kelainan jaringan periodontal.

Perilaku membersihkan gigi pada ibu posyandu permata setelah pendampingan menjadi lebih baik terutama dalam hal waktu menyikat gigi dari hanya 11,3% menyikat gigi setelah sarapan meningkat menjadi 40%. Lama menyikat gigi yang benar dari 36,5% menjadi sebanyak 40%. Teknik menyikat gigi yang benar dengan kebiasaan menyikat lidah dari 43,4% menjadi 66,7%. Sebanyak 68% keluarga mengkonsumsi makanan kariogenik >1 kali sehari, setelah pendampingan mengkonsumsi makanan kariogenik >1 kali berkurang menjadi 53,3%. Akan tetapi sampai selesai pendampingan sebagian besar keluarga (86,8%) tidak terbiasanya kontrol kesehatan gigi 6 bulan sekali di pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya efek positif kegiatan pengabdian masyarakat ini dan perlu dilakukan secara simultan agar menjadi budaya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan, diantaranya pembangunan kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan, meliputi perorangan misalnya kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, politisi, figur masyarakat, kelompok masyarakat misalnya, posyandu, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, lembaga sosial masyarakat dan pemerintah yang berperan sebagai agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat.

Ibu adalah kelompok masyarakat yang berperan sebagai agen perubahan terutama bagi keluarga sebagai struktur terkecil yang sangat menentukan ketahanan kesehatan masyarakat yang akhirnya berpengaruh pada kekuatan suatu bangsa. Oleh karena itu pemberian pendampingan peningkatan ketrampilan dan pengetahuan menggosok gigi bagi ibu merupakan langkah strategis yang tepat untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi bagi permasalahan kurangnya tenaga kesehatan pada fasilitas kesehatan terutama kesehatan gigi

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi masyarakat melalui penyuluhan guna meningkatkan ketrampilan anggota keluarga tentang cara menyikat gigi sebagai upaya untuk mencegah lebih awal terjadinya penyakit gigi dan mulut sehingga angka penyakit gigi dan mulut keluarga diharapkan menurun. Program yang diusulkan juga memberikan kontribusi tersedianya media bagi puskesmas dalam menunjang kegiatan penyuluhan kepada masyarakat melalui leaflet. Berdasarkan pengambilan data menggunakan lembar pemeriksaan diperoleh data rata-rata skor plak gigi sebelum pendampingan 13,35 dan skor plak setelah kegiatan menurun menjadi 6,15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu dalam pembersihan gigi anak dari lapisan plak yang merupakan salah satu faktor penyebab karies gigi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini relatif tidak mendapat kendala berarti hanya kesulitan dalam pemeriksaan plak gigi ibu di Posyandu karena

padatnya kegiatan dan dikarenakan ibu sibuk dengan anaknya, sehingga pemeriksaan plak gigi yang tidak sempat dilakukan di posyandu kemudian dilakukan di rumah ibu. Diperlukan pelatihan kepada kader kesehatan sebagai perpanjangan tang petugas kesehatan dan posisi strategis yang sangat dekat dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Artikel Pengabdian Yang Berjudul “optimalisasi media sosial dan inovasi desain kemasan untuk peningkatan branding keripik kemunak di desa kempas jaya” Merupakan Salah Satu Tugas mata kuliah manajemen pemasaran stratejik akhirnya selesai. Jurnal Ini Tidak Lepas Dari Partisipasi Dan Bantuan Dari Berbagai Pihak Maka Dari Itu Penulis Ingin Mengucapkan Terima Kasih Kepada :

1. Dr. Musnain, S.E., M.M. & Dr. Ade Octavia, S.E., M.M. selaku Dosen dan pembimbing Mata kuliah manajemen pemasaran stratejik 2. Bapak Ade Nurman Saputra selaku pembimbing kelompok tani kempas jaya 3. Seluruh tim kelompok tani kempas jaya 4. Kelompok 3 (Dea Rusita & Shinta Octora) 5. Rekan Rekan seperjuangan kelompok 3 ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiansyah, T. (2006).Media informasi. Terdapat pada <http://ners86.wordpress.com/2009/04/14/Syarat-%E2%80%93Syarat-PembuatanPoster-Leaflet-Lembar-balik-danSlide.Transparansi-ohp/>. Diakses tgl 20 Februari 2017
- Fatmasari, D., Dyah Utami, W. J., & Supriyana, S. (2020). Edukasi dan Pendampingan Selama 21 Hari dengan Mogigu Meningkatkan Perilaku Menggosok Gigi dengan Benar pada Anak dan Orang Tua SD Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 29–34. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.5661>
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Mengenai Potensi Bahaya Dermatitis Kontak dan Pencegahannya pada Pekerja Cleaning Service UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 67–94.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Kemenkes* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2018. *Riset Kesehatan Dasar Kemenkes* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapuro, J. T. (2016). Pengaruh Media Poster Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Minyak Goreng Di Kota Binjai. *Euphytica*, 18(2), 22280.
- Tambuwun, S., Harapan, I. K., & Amuntu, S. (2014). Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado. *Juiperdo*, 3(September), 51– 58.